

IMPLIKASI KERJASAMA PERTAHANAN INDONESIA – INGGRIS TERHADAP PENINGKATAN TEKNOLOGI PERTAHANAN LAUT: STUDI KASUS KERJASAMA ALIH TEKNOLOGI KAPAL FRIGATE

Muhammad Farrel Raditya Suryawan

ABSTRAK

Dengan semakin meningkatnya tensi geopolitik atas kekuatan negara superpower, persaingan antar hegemon tersebut juga merambah ke ranah maritim, dengan adanya klaim teritorial serta potensi sumber daya alam yang melimpah mengakibatkan ranah maritim menjadi domain persaingan pengaruh geopolitik bagi negara *superpower*. Lantas bagaimana peran negara *middle powers* dalam mengatasi persaingan tensi geopolitik dalam domain laut? Dalam hal ini negara *middle powers* lebih mengandalkan kerjasama pertahanan untuk memaksimalkan *power* dan *deterrence* mereka untuk menangkal ancaman yang ada pada wilayah laut mereka. Indonesia sebagai negara *middle power* melakukan maksimalisasi *power* mereka dengan melakukan modernisasi alutsista melalui kerjasama pertahanan alih teknologi. Inggris dipilih untuk menjadi penyedia teknologi tersebut dengan skema perjanjian lisensi antara industri strategis dari kedua negara melalui pengiriman lisensi Kapal Frigate Arrowhead 140 untuk Program Frigate Merah Putih Indonesia. Skripsi ini bertujuan untuk membahas bagaimana dinamika proses kerjasama pertahanan antara Indonesia dengan Inggris tersebut, apa saja yang menjadi faktor kepentingan yang memelopori kerjasama pertahanan tersebut, serta bagaimana alih teknologi tersebut membawa implikasi kepada peningkatan teknologi pertahanan laut Indonesia.

Kata Kunci : Kerjasama Pertahanan, Alih Teknologi Pertahanan, Teknologi Pertahanan Laut, Indonesia, Inggris

IMPLICATIONS OF INDONESIA - UK DEFENSE COOPERATION ON THE IMPROVEMENT OF MARITIME DEFENSE TECHNOLOGY: A CASE STUDY OF FRIGATE TECHNOLOGY TRANSFER

Muhammad Farrel Raditya Suryawan

ABSTRACT

With increasing geopolitical tensions over the superpower countries, competition between hegemony has also spread to the maritime domain, with territorial claims and abundant natural resource potential resulting in the maritime domain becoming a domain of competition for geopolitical influence for superpower countries. So, what is the role of middle powers in overcoming geopolitical tension competition in the maritime domain? In this case, middle powers rely more on defense cooperation to maximize their power and deterrence to ward off threats in their maritime territory. Indonesia as a middle power maximizes its power by modernizing defense equipment through defense technology transfer cooperation. England was chosen to be the provider of the technology with a licensing agreement scheme between the strategic industries of the two countries through the consignment of the Arrowhead 140 Frigate license for the Indonesian Merah Putih Frigate Program. This thesis aims to discuss the dynamics of the defense cooperation process between Indonesia and England, what are the factors of interest that pioneered the defense cooperation, and how the technology transfer has implications for improving Indonesia's maritime defense technology.

Keywords: Defense cooperation, Transfer of Defense Technology, Maritime Defense Technology, Indonesia, UK